

**Face of Jakarta  
(Penelitian Eksploratif tentang  
Pengetahuan, Sikap dan Tingkah Laku  
Warga Jakarta Terhadap Penyalahgunaan Narkoba)**

Yayasan Cinta Anak Bangsa (2004)

[www.ycab.org](http://www.ycab.org)

Data mulai Januari hingga april 2003 menunjukkan, jumlah kasus yang ditangani direktorat narkoba Polda Metro Jaya mencapai 143 kasus, Kepolisian Resor (Polres) Jakarta Pusat 105 kasus, Polres Jakarta Utara 90 kasus, dan Polres Jakarta Barat 55 kasus. Di polres Jakarta Selatan tercatat 122 kasus, Polres Jakarta Timur 32 kasus, Polres Bekasi 84 kasus, Polres Depok 5 kasus, Polres Tangerang nihil, dan kesatuan Pelaksana Pengamanan Pelabuhan (KP3) Tanjung Priok 30 kasus (Kompas, Kamis, 22 Mei 2003).

Kasus narkoba dengan pelaku warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara Asing (WNA) terjadi peningkatan dari 7991 kasus di tahun 2002 menjadi 9722 kasus di tahun 2003 atau naik sebesar 22%. Dari total kasus tersebut, pelaku WNI sebanyak 5495 orang meningkat dari tahun 2003 sebanyak 5228 orang (Kompas, 7 Januari 2004).

Kondisi masyarakat Indonesia akan penyalahgunaan narkoba hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Ketidakadaan data tentang apakah masyarakat Indonesia khususnya Jakarta sudah mengetahui bahaya narkoba atau belum, bagaimana sikap awal mereka terhadap narkoba dan bagaimana gambaran perilaku mereka terhadap penyalahgunaan narkoba, akan menyulitkan dalam merancang program intervensi berbentuk pencegahan yang efektif di masyarakat.

Efektivitas program intervensi (misalnya pelatihan) ditentukan oleh seberapa akurat analisis kebutuhan dilakukan (Onsman, 1991). Dengan melakukan analisis kebutuhan akan diketahui tingkat pemahaman subyek saat ini, besarnya kesenjangan yang ada, teknik penyampaian apa yang sesuai, dan lain-lain.

Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) telah melakukan upaya-upaya pencegahan penggunaan narkoba sejak 1999, dan tergerak untuk menyempurnakan program yang ada dengan melakukan penelitian awal guna mengenali pengetahuan, sikap dan tingkah laku terhadap penyalahgunaan narkoba.

Penelitian di lakukan di 5 wilayah Jakarta, 3824 responden. Metode sampling adalah stratified random sampling (40 warga yang tinggal di 90 kelurahan pada 5 wilayah DKI). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur berpedoman pada kuesioner panduan wawancara yang telah diujicobakan sebelumnya. Responden juga diminta kesediaannya untuk menyatakan dirinya pengguna atau tidak secara anonim.

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada wilayah Jakarta yang benar-benar bebas narkoba. Hampir semua lokasi yang diteliti mengakui keberadaan pecandu di tempatnya.

Dari riset ini terungkap bahwa responden umumnya sudah mengetahui jenis-jenis narkoba (80%), bahaya narkoba (97%) serta aspek hukum yang menyertainya (80%). Namun tidak ditemukan adanya perbedaan pengetahuan tentang narkoba di antara responden yang tergolong pengguna narkoba dan bukan pengguna.

Dalam hal sikap terhadap penyalahgunaan narkoba ditemukan bahwa 2 dari 5 warga Jakarta tahu bahwa di lingkungan mereka ada pecandu, namun mereka memilih sikap untuk tidak melakukan tindakan apapun. Warga Jakarta juga tergolong jarang membicarakan masalah narkoba dalam keluarga (hanya 3 dari 10), dan 15% berpendapat tidak perlu hal tersebut dibicarakan di keluarga. Di

sisi lain 58% dari warga menyatakan tidak mengetahui keberadaan bandar narkoba di lingkungan mereka.

Dari sisi tingkah laku, riset ini menemukan bahwa 1 dari 10 responden mengaku pernah menggunakan ganja, 2 dari 100 pernah menggunakan ekstasi, 1 dari 125 pernah menggunakan kokain, 3 dari 100 pernah mencoba shabu-shabu, dan 2 dari 100 pernah mencoba obat lain seperti BK, Rohipnol, putaw/heroin, dll.

Riset ini juga menemukan bahwa responden yang merokok, menggunakan ganja, minum minuman keras, menggunakan ekstasi umumnya memiliki penghasilan di bawah Rp. 1.000.000,-. Kebanyakan pecandu (88%) berasal dari keluarga yang pendidikan terakhir ayah/ibunya di bawah SLTA. Hal lain yang juga ditemukan adalah rentang usia yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu antara 15-20 tahun. Tampaknya hal ini terkait dengan tingginya rasa ingin tahu pada kelompok usia ini (lihat juga hasil riset YCAB tentang Faktor Risiko, 2002). Penelitian juga menemukan sebaran pecandu di lima wilayah Jakarta serta profil tingkah laku bukan pecandu.

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk meneliti hal-hal apa saja yang membuat seseorang tetap memilih menggunakan narkoba meskipun sudah memiliki pengetahuan tentang bahayanya. Juga perlu dilakukan kajian untuk menemukan variable-variabel yang dapat meningkatkan kepedulian warga terhadap masalah narkoba, serta mengetahui pengaruh variabel tekanan ekonomi terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba.

